
GOING CONCERN

JURNAL RISET AKUNTANSI

EVALUASI PERLAKUAN PSAK 46 TENTANG AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN DAN PENGARUHNYA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI MAPALUS)

STEINLY SUMENDAP, Alumni FE UNSRAT

LINTJE KALANGI, Dosen Jurusan Akuntansi FE UNSRAT

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT.BANK SULUT MANADO

MEILY TIGAUW, Alumni FE Unsrat

HARLIANTO SABLJONO, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK TENTANG SANKSI DAN PELAYANAN KANTOR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK PENGHASILAN PERUSAHAAN DAGANG DI KOTA MANADO

RANI R KAWENGIAN, Alumni FE Unsrat

HERMAN KARANOY, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

ANALISIS BEBERAPA RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERUBAHAN LABA AKUNTANSI PADA PT. BANK DANAMON, Tbk.

SANDRA DEWI KARWUR, Alumni FE Unsrat

JENNY MORASA, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

THE INFLUENCES OF INFORMATION ASYMMETRY TO THE TENDENCY OF ACCOUNTING DECEIT FULLNES IN PT. TELKOM AND PT. PLN AT MANADO BRANCH

MASYE LUMAHU, Alumni FE Unsrat

SIFRID. S. PANGEMAMAN, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MANADO

EDWARD J. MONTOLALU, Alumni FE Unsrat

JULLIE. J. SONDAKH, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* Sebagai Alat Analisis Pada PT. Bank Danamon, Tbk.

OLVIN SAUA, Alumni FE Unsrat

HENDRIK MANOSSOH, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

ANALISIS KEPUTUSAN REVALUASI AKTIVA TETAP DITINJAU DARI SEGI PERPAJAKAN PADA PT. DELTA INTERNUSA CABANG MANADO

LIDYA ESTEFINA MANGOWAL, Alumni FE UNSRAT

MARGARETHA BOLANG,SE.MA, Ak, Dosen Jurusan Akuntansi FE UNSRAT

AGENCY THEORY: DIVIDEN POLICY, INVESTMENT, DEBT FINANCING, AND OWNERSHIP STRUCTURE

VICTOR P.K. LENGKONG dan JOUBERT B. MARAMIS, Dosen jurusan Manajemen FE Unsrat

PENGARUH *CURRENT ASSETS & NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP LABA PADA PT. BANK SULUT MANADO

MAYA MARTHA LUMY, Alumni FE Unsrat

JULLIE J. SONDAKH, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

PRIVATE FINANCING INITIATIVE (PFI) SEBAGAI STRATEGI ALTERNATIF DALAM PENYEDIAAN FASILITAS LAYANAN MASYAKARAT

HENDRIK GAMALIEL, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

JANTJE L. SEPANG, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI

GOING CONCERN**JURNAL RISET AKUNTANSI GOING CONCERN**

Pelindung	Rektor Universitas Sam Ratulangi
Penanggung Jawab	Dekan Fakultas Ekonomi UNSRAT Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNSRAT
Pemimpin Redaksi	Prof. DR. David. P. E. Saerang, SE, Mcom (Hons).
Redaksi Pelaksana	Harijanto Sabijono, SE, MSi, Ak. Lidia Mawikere, SE, MSi, Ak. Hendrik Manossoh, SE, MSi, Ak. Imelda Najolan, SE, MSi, Ak.
Dewan Redaksi	Prof. Drs. R. P. L. Kakauhe, Ak. Dra. Grace Nangoy, MSAc, Ak. Sifrid Pangemanan, SE, MSA. Dra. Jullie. J. Sondakh, MSI, Ak Ventje Ilat, SE, MSI. Drs. Herman Karamoy, MSI, Ak. Dra. Jenny Morasa, MSI, Ak. Agus T. Poputra, SE, MM, MA, Ak. Victorina Tirayoh, SE, MM, Ak. Linda Lambey, SE, MBA, MA, Ak. Margaretha Bolang, SE, MA, Ak. Peter Kapojos, SE, MSI, Ak.
Administrasi & Sirkulasi	Lintje Kalangi, SE, ME, Ak. Drs. Jantje Tinangon, MM, Ak Winston Pontoh, SE, Ak. Christian Datu SE, Ak.
Alamat Redaksi	Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Jl. Kampus Bahu. Gedung Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Telp. (0431)847427.(0431)3325520.

Jurnal Riset Akuntansi Going Concern diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, dimaksudkan sebagai Media Pertukaran Informasi, penelitian dan karya ilmiah antara staf pengajar, alumni, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya. Jurnal ini terbit empat kali setahun yaitu bulan Maret, Juni, September, Desember.

Redaksi menerima naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media dan tinjauan atas buku-buku akuntansi terbitan dalam dan luar negeri yang baru serta catatan / komentar atas artikel yang dimuat dalam jurnal ini. Pedoman penulisan naskah untuk Jurnal Riset Akuntansi tercantum pada bagian akhir jurnal ini.

Surat menyurat mengenai naskah yang akan diterbitkan langganan, keagenan, dan lainnya dapat dialamatkan langsung ke alamat redaksi

GOING CONCERN**JURNAL RISET AKUNTANSI****DAFTAR ISI**

Evaluasi Perlakuan PSAK 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Mapalus) oleh Steinly Sumendap, Alumni FE UNSRAT dan Lintje Kalangi, Dosen Jurusan Akuntansi FE UNSRAT	1
Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Analisis Rasio Keuangan Pada Pt.Bank Sulut Manado oleh Meily Tigauw, Alumni FE Unsrat dan Harijanto Sabijono, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat	30
Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Sanksi Dan Pelayanan Kantor Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Penghasilan Perusahaan Dagang Di Kota Manado oleh Rani R Kawengian, Alumni FE Unsrat dan Herman Karamoy, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat.....	
Analisis Beberapa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Akuntansi Pada PT. Bank Danamon, Tbk. Oleh SANDRA DEWI KARWUR, Alumni FE Unsrat dan JENNY MORASA, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat.....	71
The Influences Of Information Asymmetry To The Tendency Of Accounting Deceit Fullnes In PT. Telkom and PT. PLN At Manado Branch oleh Masye Lumahu. Alumni FE Unsrat dan Sifrid. S. Pangemanan, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat	92
Pengaruh Profesionalisme Auditor Eksternal Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Manado oleh Edward J. Montolalu, Alumni FE Unsrat dan Jullie. J. Sondakh, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat.....	108
Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Sebagai Alat Analisis Pada PT. Bank Danamon, Tbk. Oleh Olvin Saua, Alumni FE Unsrat dan Hendrik Manossoh, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat	128
Analisis Keputusan Revaluasi Aktiva Tetap Ditinjau Dari Segi Perpajakan Pada PT. Delta Internusa Cabang Manado oleh Lidya Estefina Mangowal, Alumni FE UNSRAT dan Margaretha Bolang, SE.MA, Ak, Dosen Jurusan Akuntansi FE UNSRAT	151
Agency Theory: Deviden Policy, Investment, Debt Financing, And Ownership Structure oleh Victor P.K. Lengkong dan Joubert B. Maramis, Dosen jurusan Manajemen FE Unsrat	169
Pengaruh <i>Current Assets & Non Performing Loan (NPL)</i> Terhadap Laba Pada PT. Bank Sulut Manado oleh Maya Martha Lumy, Alumni FE Unsrat dan Jullie J. Sondakh, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat.....	179
Private Financing Initiative (Pfi) Sebagai Strategi Alternatif Dalam Penyediaan Fasilitas Layanan Masyarakat Oleh Hendrik Gamaliel, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat dan Jantje I. Sepang, Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat.....	188
Kebijakan Editorial	

Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* Sebagai Alat Analisis Pada PT. Bank Danamon, Tbk. oleh

OLEH
OLVIN SAUA
Alumni FE Unsrat

HENDRIK MANOSSOH
Dosen Jurusan Akuntansi FE Unsrat

ABSTRAK

Perusahaan membutuhkan sistem pengukuran kinerja keuangan yang dapat memberi gambaran yang jelas mengenai kinerja perusahaan secara komprehensif, sehingga para investor dan kreditur dapat mengambil keputusan yang tepat. Objek dalam penelitian ini adalah pada PT. Bank Danamon, Tbk yang bergerak dalam usaha perbankan secara konvensional.

Tujuan penelitian adalah pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* sebagai alat analisis, untuk mengetahui apakah PT. Bank Danamon, Tbk telah menunjukkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien demi kepentingan manajemen maupun pihak eksternal perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan mengumpulkan data berupa informasi akuntansi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan selama 5 tahun yang akan dianalisis dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* serta analisis rasio-rasio keuangan perbankan sebagai pembandingan, dengan memberikan gambaran deskriptif yang komprehensif.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi PT. Bank Danamon, Tbk berada dalam keadaan yang cukup baik. *Return on Investment (ROI)* sebagai tolak ukur menunjukkan kinerja keuangan yang cukup maksimal. Bila dibandingkan dengan tahun 2003, nilai ROI pada tahun 2002, 2004-2006 rendah. Pada tahun 2002 dengan persentase 10,85%, tahun 2003 14,84%, tahun 2004, 11,53%, tahun 2005 12,03%, dan pada tahun 2006 dengan persentase 13,00%. Dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan nilai yang positif, yang berarti perusahaan mampu menciptakan keuntungan dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Nilai EVA pada tahun 2002 yaitu Rp.2.679.859.936,50 tahun 2003 Rp. 4.704.501.561,20 tahun 2004 Rp. 2.984.431.772,50 tahun 2005 Rp. 4.554.532.182,40 dan tahun 2006 Rp.7.034.532.638,00.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Apabila pada tahun-tahun sebelum 1983 masih terasa adanya situasi dimana para nasabah yang mencari bank (*bank oriented*), maka pada situasi sekarang ini sudah menjadi kebalikannya bahwa pihak bank yang akan mencari nasabah atau situasi ini lebih dikenal dengan *customer oriented*. Situasi tersebut sudah nampak jelas dengan berlomba-lombanya bank yang ada di Indonesia membuka cabang-cabangnya yang baru di tempat-tempat yang di nilai strategis.

Agar masing-masing bank atau perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu mengembangkan usahanya masing-masing, maka bank atau perusahaan haruslah dikelola secara profesional agar tujuan untuk meningkatkan kemakmuran atau kekayaan bagi para pemilik, tenaga kerja yang ada di dalamnya, serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat tercapai. Manajemen bank harus memiliki sekumpulan informasi yang tepat pakai dan tepat waktu serta adanya kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan secara tepat guna dan tepat waktu pula.

Dalam setiap badan usaha fungsi keuangan senantiasa menduduki tempat yang paling penting, karena keputusan-keputusan keuangan sangat menguntungkan bagi keberhasilan dan kelangsungan dari badan usaha yang bersangkutan. Salah satu tolak ukur dari pihak eksternal terhadap bank atau perusahaan yang bersangkutan adalah kinerja keuangannya.

Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang kinerja pimpinannya dinilai dari prestasi memanfaatkan asset atau menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pusat investasi dianggap lebih mengacu pada pendayagunaan semua asset produktif (*earning asset*) yang jangka waktunya tidak selalu periodik.

Alat ukur kinerja pusat investasi yang digunakan yaitu (1). Persentase tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment* ROI), dan (2). Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added* EVA).

Return On Investment (ROI) merupakan metode pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Robert dan Vijay (2005 : 337), ROI adalah suatu rasio perbandingan, pembilangnya (*numerator*) adalah pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan, sedangkan penyebutnya (*denominator*) adalah aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* (ROI) sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan dianggap cukup informatif, komprehensif, dan merupakan *denominator* yang dapat diterapkan ke setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas, tanpa mempedulikan ukuran dan jenis usahanya.

Economic Value Added (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang dapat menggambarkan dengan baik kondisi keuangan perusahaan. Menurut Tunggal (2003 : 2), pengukuran prestasi keuangan dari *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan atau berbasis pada nilai (*value*) dan merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. Dengan EVA dapat diketahui sejauh mana kinerja perusahaan berdasarkan *profit* dan *capital charges*. Menurut Agnes (2003 : 48) *Economic Value Added* (EVA) yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yakni memaksimalkan nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang, maka judul yang di ambil adalah "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Analisis Pada PT. Bank Danamon, Tbk".

1.2. Perumusan Masalah

Masalah utama yang diangkat dari penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Danamon Tbk, bila dianalisis dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA)?"

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Danamon Tbk dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu : Dapat memberikan masukan yang berarti bagi dunia perbankan yang ada untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta untuk membantu PT. Bank Danamon, Tbk dalam pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat analisis. Demikian juga bagi mahasiswa dapat menjadikan media bagi mahasiswa dalam memperoleh pemahaman praktikum yang lebih nyata dengan berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.

1.5. Tinjauan Pustaka

Sukarno (2004), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) telah banyak digunakan diberbagai perusahaan besar di Amerika Serikat, seperti *Coca Cola*, *AT & T*, *Quaker Oats*, *Eli Lilly Tennecto* serta masih banyak yang lainnya. Sandimun (2006), "Penerapan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulut". Monoarfa (2004), "Penerapan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada CV. Bumi Alam Sejahtera Luwuk.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1. Konsep Akuntansi

Menurut Yusuf (2004 : 4), definisi akuntansi dapat dirumuskan dari 2 sudut pandang, yaitu : Akuntansi dari sudut pandang pemakai jasa, dan akuntansi dari sudut pandang proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pandang pemakainya akuntansi merupakan disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang proses kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Menurut Hanafi dan Halim (2005 : 27), akuntansi juga didefinisikan sebagai "Sistem untuk mengukur hasil-hasil transaksi bisnis suatu perusahaan dan meringkaskan hasil-hasil (transaksi) tersebut ke dalam suatu bentuk yang bisa dipahami."

Menurut Niswonger *et al.*, (2006 : 6), secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai "Sistem informasi yang menyediakan dan menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai berbagai aktivitas dan kondisi ekonomi dari suatu perusahaan".

Menurut Sonhiji (2005 : 11), akuntansi dapat didefinisikan sebagai "Suatu sistem memproses data keuangan untuk dijadikan laporan keuangan. Pekerjaan ini meliputi pengklasifikasian data keuangan dalam suatu kelompok yang berarti dan informatif, penganalisaan, dan penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukan".

Dari definisi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas jasa berupa pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran serta pelaporan transaksi, dan peristiwa yang bersifat keuangan dari suatu entitas ekonomi yang disajikan dalam bentuk informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen mempunyai dua persamaan, yang pertama kedua tipe akuntansi ini merupakan sistem pengolah yang menghasilkan informasi. Kesamaan yang kedua adalah berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan memerlukan informasi untuk pemilihan alternatif yang dihadapinya, diantaranya adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi. Namun karena banyak keputusan yang harus diambil dari masalah yang berbeda, maka dibutuhkan tipe akuntansi yang berbeda pula. Hal inilah yang menyebabkan terjadi perbedaan-perbedaan pokok antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

2.2. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban penggunaan sumber-sumber daya yang dapat dipercayakan kepada mereka. Metode-metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan-laporan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Menurut IAI, PSAK (2004 : par 5), laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan.

1. Posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dihasilkan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca.
2. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri.

Menurut IAI, PSAK (2004 : 13), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan Keuangan berisi informasi perusahaan yang relatif singkat dan hanya berupa garis besar saja, karena itu memerlukan interpretasi dan analisis lanjut untuk mengetahui kondisi perusahaan secara lebih mendetail.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.*, (2004 : 753), analisis laporan keuangan adalah "Menghubungkan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan angka lain atau menjelaskan perubahan (*trend*) nya. Angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisis, pemakai laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya".

Menurut Wild (2005 : 23), analisis laporan keuangan adalah "Kegiatan membandingkan dan mengidentifikasi hubungan pos-pos laporan keuangan suatu periode dengan pos yang sama dalam laporan keuangan periode yang lain, atau membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang lain dalam laporan keuangan pada periode yang sama.

Dalam menganalisa laporan keuangan, para penganalisis pada umumnya lebih memperhatikan tingkat kemampuan perusahaan dalam hal :

1. Memenuhi kewajiban pada saat dilagih
2. Memenuhi semua kewajiban perusahaan dibubarkan
3. Memperoleh laba
4. Mempertahankan stabilitas usahanya.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko (per tingkat kesehatan) suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan semacam itu, melainkan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Agar supaya hasil suatu analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti apa yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis, terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai atas analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut maka analisis dan interpretasi akan diarahkan ke arah tujuan yang diinginkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah untuk menilai performa tersebut.

Menurut Abdullah (2005 : 36), tujuan pokok analisis keuangan adalah :

"Memprediksi kinerja di masa yang akan datang, yang pada garis besarnya analisa keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah lalu, kondisi tahun berjalan, maupun prediksi waktu yang akan datang".

Manfaat dari analisis laporan keuangan adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana yang telah diperoleh perusahaan tersebut didistribusikan untuk kepentingan berbagai pihak selain pemilik perusahaan seperti pemerintah, investor, kreditur jangka panjang, maupun kreditur jangka pendek.

Para investor yang membeli modal saham mengharapkan akan menerima kenaikan dan deviden nilai saham. Para kreditur memberikan pinjaman dengan harapan akan menerima bunga dari pokok pinjamannya. Kedua pihak menanggung resiko tidak mendapatkan pengembalian yang diharapkan. Mereka menggunakan analisis laporan keuangan untuk :

1. Meramalkan jumlah pengembalian yang akan diterima
2. Memperhatikan resiko yang berkaitan dengan pengembalian tersebut.

Selain itu pihak manajemen perusahaan juga perlu melakukan analisis atas laporan keuangan yang dihasilkan agar dapat melakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan dikarenakan kedudukan manajemen perusahaan yang paling mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat dimengerti. Dalam menginterpretasikan laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan alat-alat yang sesuai dengan masalahnya. Ada beberapa masalah penting yang perlu diperlakukan analisis dalam keberadaan suatu perusahaan. Masalah-masalah tersebut antara lain tentang likuiditas perusahaan, solvabilitasnya, maupun profitabilitas yang sekaligus merupakan ukuran kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

2.4. Konsep Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi. Di dalam suatu perusahaan besarnya kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dan sebagai informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Biasanya kinerja perusahaan diukur berdasarkan laba yang dihasilkan yang langsung dapat dilihat pada laporan rugi laba perusahaan. Namun untuk pengukuran kinerja yang lebih akurat diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Ini merupakan data umum yang tersedia untuk tujuan tersebut. Laporan keuangan merupakan "score card" periodik yang memuat hasil investasi, operasi dan pembelanjaan perusahaan.

Menurut Mangkuprawira (2004 : 223), pengukuran atau penilaian kinerja merupakan proses yang dilakukan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang. Penilaian kinerja meliputi dimensi karyawan dan akuntabilitas. Dalam dunia kompetitif yang mengglobal,

perusahaan-perusahaan membutuhkan kinerja tinggi. Atas dasar itulah maka pengukuran kinerja merupakan dasar yang *reasonable* untuk pengambilan keputusan.

Banyak teknik analisis, termasuk yang melibatkan berbagai analisis rasio keuangan yang tersedia maupun teknologi penilaian yang lain. Akan tetapi disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai untuk tujuan berbeda. Dalam analisis keuangan seringkali ada godaan untuk melaksanakan semua perhitungan sedangkan biasanya hanya beberapa hubungan yang akan menghasilkan pandangan yang betul-betul dibutuhkan untuk analisis tersebut. Tidak adanya upaya menilai kinerja perusahaan yang dapat memberikan jawaban yang mutlak. Setiap perusahaan sangat bervariasi dari satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut Agnes (2003 : 6), alat ukur kinerja keuangan yang paling banyak digunakan dalam kegiatan bisnis adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan posisinya pada saat ini.

Rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, perbandingan antara rasio keuangan saat ini dengan masa lalu. Kedua, perbandingan antara rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri. Namun perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Adapun analisis rasio-rasio keuangan yang diterapkan oleh industri perbankan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang telah jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan.

Menurut Wood dan Porter pengertian likuiditas suatu bank dalam bukunya *Analysis of Bank Financial Statement* : "Bank is liquidity is its ability to met deposit withdrawals, maturing it is liabilities and loan request without delay".

Rasio ini dapat digunakan dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhinya atau yang sudah jatuh tempo. Ukuran rasio likuiditas bank berbeda dari rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan-perusahaan non bank, karena adanya perbedaan sifat usaha dan struktur aktiva dan pasiva. Oleh karena itu, variabel-variabel yang digunakan dalam rasio likuiditas ini tentunya berbeda pula. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis likuiditas bank adalah sebagai berikut :

a). *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

b). *Banking Ratio*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

c). *Investing Policy Ratio*

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dipunyai bank.

- d). *Loan to Asset Ratio*

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank yang mewujudkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil, karena jumlah aktiva (asset) yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

- e). *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid assets (cash assets)}}{\text{Jumlah pinjaman yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas suatu bank, namun akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya/kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Kewajiban yang dimaksud di sini adalah kewajiban kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada pemegang saham. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis likuiditas bank adalah sebagai berikut :

- a). *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan pada suatu bank untuk menutup penurunan assetnya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.

- b). *Capital Ratio*

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit.

- c). *Capital Adequacy Ratio I (CAR I)*

$$\text{CAR I} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Estimated risk in Loan and Securites}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

- d). *Capital Adequacy Ratio II (CAR II)*

$$\text{CAR II} = \frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Total loan + securities}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

- a). *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating income} - \text{operasional expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank di dalam menghasilkan laba dari operasi usaha-usaha yang murni.

b). *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

c). *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih (sebelum pajak)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

d). *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih (sebelum pajak)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi pengguna *asset*.

e). *Rate of Return on Loan*

$$\text{Rate of Return on Loan} = \frac{\text{Interest and fees on loan}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perkreditan yang ada pada bank tersebut untuk mendatangkan *income*.

f). *Net Income on Total Assets*

$$\text{Net Income on Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank di dalam mengelolah *assets* yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income*.

4. Analisis Rasio Resiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai resiko, begitu juga di dalam bisnis perbankan ini banyak pula resiko yang dihadapinya, resiko-resiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain :

a). *Liquiditas Risk*

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquid assets} - \text{short term borrowing}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Resiko untuk mengukur kemungkinan suatu bank gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada para deposannya.

b). *Risk Assets Ratio*

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Total equity capital}}{\text{Total assets} - \text{cash securities}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya resiko terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap *assets* bank yang bersangkutan sampai sejauh mana masih dapat diserap oleh modal bank tersebut.

c). *Deposit Risk Ratio*

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Total deposit

Resiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank di dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

1.5. Return on Investment (ROI)

Sejarah munculnya konsep *Return on Investment* (ROI) dirintis oleh *Du Pont* dan mengakui pentingnya konsep ROI untuk melihat baik *margin* maupun *turnover* dalam menilai prestasi seorang manajer. Rumus ROI sekarang secara luas digunakan sebagai ukuran kunci prestasi suatu pusat investasi. Rumus ROI berisi berbagai aspek tanggung jawab manajer menjadi suatu angka tunggal yang dapat dibandingkan dengan pengembalian pusat investasi yang bersaing, pengembalian perusahaan lain dalam industri dan pengembalian masa lalu atas pusat investasi itu sendiri.

Menurut Syamsuddin (2004 : 63), *Return on Investment* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return on Investment (ROI) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) suatu perusahaan dapat pula dihitung dengan menggunakan *Du Pont* Formula sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Atau :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba neto operasi}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aktiva operasional}}$$

Istilah pertama pada sisi kanan persamaan adalah *margin*, yang didefinisikan sebagai suatu ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Biaya operasional yang lebih rendah, akan menyebabkan *margin* yang diperoleh semakin tinggi.

$$\text{Margin} = \frac{\text{Laba neto operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Istilah kedua pada sisi kanan adalah *turnover*, yang didefinisikan sebagai suatu ukuran penjualan yang dihasilkan dari investasi dalam aktiva operasional.

$$\text{Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aktiva operasional}}$$

Bentuk alternatif rumus *Return on Investment* (ROI) yang juga sering digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Margin} \times \text{Turnover}$$

Atau :

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Total assets turnover}$$

Dengan menggunakan *Du Pont System* akan dapat dilihat *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen atas *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. *Return on Investment* (ROI) akan dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah-satu komponen tersebut di atas.

Hubungan antara kedua komponen yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) atau besar kecilnya *net profit margin* dan *total assets turnover* akan sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Du Pont mengembangkan diagram yang dapat dilihat dalam gambar 2.2. Dengan diagram tersebut, akan dapat membantu manajer memahami bagaimana mereka dapat mengendalikan *Return on Investment* (ROI).

Menurut Garrison dan Noreen (2004 : 523), seorang manajer pusat investasi dapat meningkatkan *Return on Investment* (ROI) pada dasarnya dalam tiga cara, yaitu :

1. Meningkatkan penjualan.
2. Mengurangi biaya.
3. Mengurangi aktiva operasional

Setiap alat ukur kinerja keuangan memiliki kelemahan dan keuntungan masing-masing. Dibandingkan dengan alat ukur lainnya, *Return on Investment* (ROI) memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. ROI merupakan pengukuran yang komprehensif di mana semua yang mempengaruhi laporan keuangan tercermin dari rasio ini.
2. ROI mudah dihitung, mudah dipahami, dan sangat berarti dalam pengertian absolut. Sebagai contoh, ROI di bawah 5 persen dikatakan rendah dalam skala absolut, dan ROI di atas 25 persen dikatakan tinggi.
3. ROI merupakan *denominator* yang dapat diterapkan ke setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas, tanpa mempedulikan ukuran dan jenis usahanya. Kinerja dari unit yang berbeda dapat saling dibandingkan. Selain itu, data ROI pesaing bersedia sehingga dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan.
4. ROI mendorong manajer untuk mengendalikan investasi aktiva operasional seperti halnya mengendalikan biaya dan *margin*.

Disamping keunggulan yang dimiliki itu *Return on Investment* (ROI) juga memiliki beberapa kelemahan :

1. Pendekatan ROI memberikan insentif yang berbeda untuk investasi di antara unit-unit usaha. Sebagai konsekuensinya, ROI menciptakan suatu bias ke arah sedikit atau tidak ada ekspansi dalam bisnis berlabar tinggi, sementara pada saat yang sama, unit-unit berlabar rendah melakukan investasi pada tingkat di bawah tingkat pengembalian yang jauh di bawah tingkat pengembalian ditolak oleh unit-unit berlabar tinggi.
2. Keputusan-keputusan yang meningkatkan ROI suatu pusat investasi dapat menurunkan laba keseluruhan.

2.6. *Economic Value Added* (EVA)

Sejarah Munculnya Konsep *Economic Value Added* (EVA) telah berlangsung lebih dari seratus tahun. Pada akhir tahun 1980-an *Stewart & Co* memperkenalkan formula baru tentang alat ukur penciptaan nilai perusahaan tanpa memerlukan rasio perbandingan dengan perusahaan sejenis dan analisa kecenderungan. Alat tersebut dikenal dengan sebutan *Economic Value Added* (EVA), yang memiliki hubungan dengan penciptaan nilai saham di pasar modal. EVA juga merupakan alat ukur dan menilai sukses tidaknya perusahaan dalam penciptaan nilai. Sekarang nilai tambah ekonomi (*EVA/Economic Value Added*) telah dipopulerkan dan menjadi merek dagang kantor konsultan *Strem, Stewart & Co*.

Perusahaan yang selalu ingin berkembang sudah semestinya mengadakan perubahan-perubahan. Diantara perubahan-perubahan yang biasanya dilakukan perusahaan adalah mengenai kinerja yang ada dalam perusahaan, terutama kinerja keuangan atau profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan akan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan, dan

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu alat ukur profitabilitas yang mencerminkan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham.

Economic Value Added (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomi yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas dikurangkan.

Menurut Tunggul (2003 : 1), *Economic Value Added* (EVA) adalah :

"Suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal. EVA merupakan suatu konsep pengukuran kinerja keuangan dengan berbasis pada nilai. EVA menggunakan pendekatan pada laba akuntansi".

Menurut Brigham & Houston (2004 : 51 dan 427), *Economic Value Added* (EVA) merupakan proses perencanaan, alokasi, modal, anggaran operasi, kompensasi, dan hubungan investor.

Menurut Garrison dan Noreen (2004 : 527), *Economic Value Added* (EVA) adalah laba neto operasi yang diperoleh suatu pusat investasi di atas tuntutan minimal pengembalian aktiva operasional yang digunakan.

Menurut Agnes (2004 : 48), *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yakni memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditentukan formula perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - C \times CCR$$

Dengan:

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

C : *Capital*

CCR : *Capital Cost Rate atau Cost of Capital*

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) lain yang biasa digunakan adalah :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Keterangan:

WACC : *Weighted Average Cost of Capital*

IC : *Invested Capital*

Selanjutnya adalah perhitungan *Cost of Capital* masing-masing *capital* untuk menentukan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) :

1. *Cost of Debt* dari tingkat bunga deposito dan dikurangi dengan pajak.

$$Cost\ of\ Debt = Interest\ Rate \times (1 - Tax\ Rate)$$

2. *Cost of Equity* (biaya ekuitas) biasa diartikan sebagai tingkat pengembalian minimum (*minimum rate of return*) yang harus dihasilkan perusahaan atas dana yang diinvestasikan dalam suatu proyek yang bersumber dari dana sendiri. Selain itu bank wajib memelihara rasio kewajiban modal minimum sebagai jumlah suatu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha danantisipasi kerugian bank.

$$Cost\ of\ Equity = Risk\ Free\ Rate + CAR$$

Dengan penghitungan seperti ini, angka *Economic Value Added* (EVA) berarti mencerminkan keuntungan yang sebenar-benarnya dari investasi perusahaan (*true economic profit*). Bagi pemodal, hal itu memudahkan menilai seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan

manajemen perusahaan atas investasinya. Karena EVA juga sering dijadikan dasar pemberian kompensasi atau bonus kepada manajemen.

Secara terstruktur langkah-langkah dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*).
2. Mengidentifikasi *Invested Capital*.
3. Menentukan *Capital Cost Rate* atau *Cost of Capital* (*WACCI Weighted Average Cost of Capital*) yang wajar.
4. Menghitung *Economic Value Added* (EVA).

Sebelum menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) yang sebenarnya dari rumus dan definisi di atas, maka perlu mengetahui dan memahami apa saja yang termasuk dalam elemen penghitungan *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Tunggul (2003 : 3-5), elemen penting *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut :

1. Biaya modal atau *Cost of Capital* adalah tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor. *Cost of Capital* dimaksud untuk dapat menentukan biaya *real* dari penggunaan dana sebagai modal perusahaan.
2. *Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus di bayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya.
3. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang memberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.
4. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih sesudah pajak merupakan hasil usaha perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya keuangan, biaya-biaya *non-cash* dan pajak.

Dengan perhitungan semacam itu maka hasil yang dihasilkan berupa nilai bukan presentase seperti saat kita menghitung rasio atas laporan keuangan. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif hal tersebut berarti suatu penciptaan nilai (*value creation*). Hal tersebut juga berarti bahwa perusahaan sedang menghasilkan kekayaan, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan penghancuran nilai (*value destruction*) atau perusahaan sedang menghancurkan modal. Selama jangka panjang hanya perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan yang dapat bertahan. Para investor menyukai pengukuran dan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) karena metode ini mengaitkan laba dengan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2004 : 12), *Economic Value Added* (EVA) diperoleh dari pengurangan laba operasi bersih setelah pajak dengan biaya modal, atau pengurangan tingkat pengembalian bersih aktiva dengan biaya modal rata-rata tertimbang.

Adapun penghitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung laba usaha bersih sesudah pajak
2. Menghitung jumlah modal terpakai atau modal yang diinvestasikan
3. Menghitung rata-rata tertimbang biaya modal
4. Menghitung biaya modal
5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Tunggul (2003 : 8), *Economic Value Added* (EVA) memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Dengan EVA seluruh unit usaha memiliki sasaran laba yang sama untuk perbandingan investasi.

2. Jika kinerja suatu pusat investasi diukur dengan EVA, maka investasi-investasi yang menghasilkan laba di atas biaya modal akan meningkatkan EVA dan oleh karena itu akan lebih menarik bagi manajer.
3. Tingkat suku bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aktiva yang berbeda pula.
4. EVA berlawanan dengan ROI, memiliki korelasi positif yang lebih kuat terhadap perubahan-perubahan dalam nilai pasar perusahaan, serta menghasilkan suatu pengukuran akan kinerja keuangan yang sangat berhubungan dengan nilai.

Menurut Hansen dan Mowen (2004 : 829), disamping keunggulan yang dimiliki itu *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki beberapa kelemahan :

1. *Clearing Number*-nya susah diperoleh dari data laporan keuangan yang disusun berdasarkan standard akuntansi Indonesia.
2. Banyak perusahaan yang kesulitan dalam melakukan perhitungan biaya modal yang dipergunakan.

Kendala lain dalam pengimplementasian *Economic Value Added* (EVA) dalam perusahaan belum sanggup mengungkapkan data sebenarnya karena ada konflik kepentingan. Hal ini bisa saja terjadi apabila bertindak sebagai manajer perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, adalah data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian, seperti gambaran umum perusahaan, informasi operasional perusahaan dan data kepustakaan.
- b. Data kuantitatif, adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, seperti data keuangan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Gambaran umum PT. Bank Danamon, Tbk.
- 2). Struktur organisasi PT. Bank Danamon, Tbk.
- 3). Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.

2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian berasal dari dua sumber, yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian yaitu PT. Bank Danamon, Tbk.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen, hasil-hasil penelitian, catatan, buku, artikel, laporan-laporan, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan industri keuangan perbankan pada PT. Bank Danamon, Tbk periode 2002-2006.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian maka metode pengumpulan data yang diberikan adalah sebagai berikut :

3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu untuk memperoleh informasi dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan erat dengan masukan yang akan dibahas

atau diteliti untuk digunakan sebagai dasar teori yang melengkapi proses penyusunan skripsi ini.

2. Media elektronik (*Electronic Media*), lewat internet dengan situs www.danamon.co.id untuk melengkapi proses penyusunan skripsi ini.

3.3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai tolak ukurnya dan penggunaan rasio keuangan sebagai pembandingan pada PT. Bank Danamon, Tbk, maka penulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan utama perusahaan, memperoleh gambaran umum perusahaan secara keseluruhan serta mengetahui permasalahan yang ada.
2. Mengidentifikasi dan menilai kinerja perusahaan dengan rasio keuangan.
3. Mengidentifikasi dan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat analisis.
4. Mengolah data yang diperoleh.
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap perlu sebagai perbaikan dalam perusahaan.

3.5. Definisi Operasional

1. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah proses, tindakan atau perbuatan, cara mengukur gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi dan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan upaya mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah metode pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

3. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang pengukuran prestasi keuangannya berdasarkan atau berbasis pada nilai (*value*) dan merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah PT. Bank Danamon, Tbk (Bank) berakar mula dari keberadaannya sebagai salah satu bank swasta pertama di Indonesia yang memperoleh ijin operasional sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. PT Bank Danamon, Tbk berdiri pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kobra Indonesia. Pada tahun 1976, namanya diganti menjadi PT Bank Danamon Indonesia, nama yang terus dipertahankan hingga saat ini. Bank Danamon terus mengalami kemajuan dan pada tanggal

5 November 1988 menjadi bank swasta nasional pertama yang memperoleh ijin operasional sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

Bank Danamon kemudian diambil alih (*take over*) oleh Pemerintah pada April 1998 akibat krisis likuiditas sebagai dampak dari krisis ekonomi yang melanda negara-negara di Asia pada pertengahan tahun 1997. Bank Danamon ditempatkan dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk diikutsertakan dalam program restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan nasional. Pada tahun 1999, Pemerintah (BPPN) merekapitalisasi Bank Danamon melalui penyertaan modal sementara senilai Rp 32 triliun. Pada bulan Desember tahun yang sama Bank Danamon merger dengan Bank PDICI yang sebelumnya telah diambil alih dan direkapitalisasi oleh Pemerintah.

Dalam rangka restrukturisasi perbankan nasional, pada bulan Juni 2000 Bank Danamon merger dengan 8 Bank Take Over (BTO) lainnya, yaitu Bank Jaya, Bank Nusa Nasional, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Tara Asia, Bank Duta dan Bank Risjad Salim Internasional. Sebelumnya, pada bulan Mei 2000, pemerintah kembali melakukan rekapitalisasi terhadap modal bank sebesar Rp 28 triliun agar Bank Danamon dapat memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia sehubungan dengan dialihkannya seluruh kekayaan dan kewajiban bank-bank merger yang bersaldo ekuitas negatif. Dengan suksesnya program rekapitalisasi dan merger ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank inti (*core bank*) bersama dengan BCA di sektor swasta serta Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI di sektor publik.

Setelah selesainya restrukturisasi dan rekapitalisasi, Bank Danamon terus berupaya untuk memperkuat peranannya di Indonesia dengan fokus utama sektor konsumen dan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK). Untuk mencapai visi dan misi tersebut, Bank Danamon memfokuskan perhatiannya pada tiga aspek kritical, yaitu strategi keuangan; strategi jaringan distribusi; strategi manajemen organisasi dan sumber daya manusia.

Di masa yang akan datang, Bank Danamon terus mengembangkan *retail banking* untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan nasabah individual. Dengan logo dan identitas perusahaan yang baru, Bank Danamon memulai babak baru dengan memperbaharui identitasnya sehingga dapat menapaki masa depan dengan penuh keyakinan

4.2. Hasil Penelitian

Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ada dua jenis laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Bank Danamon, Tbk. Setiap laporan keuangan menyajikan informasi yang diperlukan oleh pihak pengguna informasi bank internal maupun eksternal.

Informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan resiko usaha yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja bank harus diukur, guna mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi keuangan bank. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis keuangan sesuai dengan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan bank yang tersedia, yaitu laporan neraca dan laba rugi dengan menggunakan tolak ukur yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan, yaitu rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam menghitung analisis rasio keuangan hanya digunakan dua jenis laporan keuangan, yaitu neraca dan laba rugi.

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, pembaca belum dapat mengestimasi keadaan keuangan perusahaan. Berikut ini akan disajikan analisis keuangan terhadap laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk berdasarkan informasi akun yang tersedia untuk mengukur efisiensi keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan resiko usaha sebagai berikut :

Perhitungan Tingkat Likuiditas Bank

	Rasio-Rasio Likuiditas Bank	Jumlah (%)					Rata-Rata
		2002	2003	2004	2005	2006	
a).	<i>Quick Ratio</i>	11,489	12,019	9,613	11,002	11,297	11,084

Sumber : Data Olahan 2007

a). *Quick Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya dengan *cash assets* yang paling likuid yang dimilikinya. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.1 bahwa *Quick Ratio* terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun dan pada tahun 2003 terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya ini berarti bahwa semakin tinggi *quick ratio* maka PT. Bank Danamon, Tbk dianggap semakin likuid. Sedangkan Dengan *Quick Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa dalam keadaan darurat, perusahaan tidak akan sanggup memenuhi kewajiban lancarnya. Namun dengan rata-rata *Quick Ratio* selama 5 tahun yaitu sebesar 11,084%, PT Bank Danamon, Tbk di anggap mampu memenuhi kewajibannya kepada para deposannya.

Perhitungan Tingkat Solvabilitas Bank

	Rasio-Rasio Solvabilitas Bank	Jumlah (%)					Rata-Rata
		2002	2003	2004	2005	2006	
b).	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	25,33	26,84	27,00	23,48	22,37	25,004

Sumber : Data Olahan 2007

b). *Capital Adequacy Ratio*

CAR atau kecukupan modal memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga tagihan pada bank lain), ikut dibiayai dari dana modal bank (modal inti dan modal pelengkap) disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain. Kemampuan PT Bank Danamon, Tbk untuk mencapai penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko yang sudah efisien. Hal ini ditunjukkan oleh CAR atau kecukupan modal yang baik dan diatas 8% dengan pencapaian tertinggi pada tahun 2004 sebesar 27,00% dimana Rp 0,2684 dari setiap modal bank mampu menunjang ATMR bank

Perhitungan Tingkat Profitabilitas Bank

	Rasio-Rasio Profitabilitas Bank	Jumlah (%)					Rata-Rata
		2002	2003	2004	2005	2006	
c).	<i>Return on Asset</i>	2,01	3,20	4,45	3,12	1,36	2,828
d).	<i>Return on Equity</i>	22,27	38,19	35,13	24,22	15,09	26,98

Sumber : Data Olahan 2007

c). *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Angka rasio ROA PT Bank Danamon, Tbk menunjukan adanya peningkatan dan penurunan dari tahun 2002-2006 yaitu dengan rata-rata 2,828% pertahunnya. Namun masih menunjukan efisiensi kinerja bank yang normal dalam penggunaan assetnya sehingga tingkat keuntungan yang dicapai bank pun tidak mengalami penurunan maupun kenaikan yang tinggi.

d). *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan indikator bagi pemegang saham atau calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Capaian tertinggi ROE pada PT. Bank Danamon, Tbk terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 38,191%, dimana setiap Rp modal sendiri mampu menghasilkan *netto* Rp. 0,38191 yang tersedia bagi pemegang saham.

4.3. Pembahasan

1. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan *Return on Investment* (ROI)

Dalam penilaian kinerja perusahaan, selama ini sesuai dengan kerangka dasar penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada akuntansi konvensional. Kinerja perusahaan dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dihasilkan seperti pada analisis rasio keuangan diatas. Penggunaan tolak ukur yang demikian untuk menilai kinerja perusahaan tentunya belum cukup untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam tubuh perusahaan tersebut. Dalam aplikasinya perlu menyesuaikan baik unsur-unsur yang dinilai maupun aspek yang dinilai. Untuk itu, dirasakan perlunya memberikan penilaian kinerja yang didasarkan atas besarnya volume usaha dalam nilai absolut yang dicapai oleh perusahaan.

Pencapaian target yang lebih baik dan pencapaian profit margin yang lebih tinggi belum tentu menunjukkan suatu perusahaan lebih baik dibanding dengan perusahaan lain yang relatif profit marginnya lebih rendah tetapi volume usahanya lebih besar. Atas dasar hal tersebut diatas, maka perlu menggunakan tolak ukur kinerja keuangan yang lebih mampu menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini bisa diwujudkan dengan menggunakan pendekatan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) atas laba perusahaan.

Berikut ini disajikan perhitungan *Return on Investment* (ROI) PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2002-2006 :

- a. Perhitungan ROI PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{5.716.458.000}{52.680.346.000} \times 100\% \\ &= 10,85\% \end{aligned}$$

- b. Perhitungan ROI PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{7.822.093.000}{52.680.025.000} \times 100\% \\ &= 14,84\% \end{aligned}$$

- c. Perhitungan ROI PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{6.648.250.000}{57.637.257.000} \times 100\% \\ &= 11,53\% \end{aligned}$$

- d. Perhitungan ROI PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2005 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.036.574.000}{66.763.707.000} \times 100\%$$

$$= 12,03\%$$

e. Perhitungan ROI PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2006 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.349.844.000}{79.598.490.000} \times 100\%$$

$$= 13,00\%$$

Return on Investment (ROI) income statement PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2002-2006 adalah sebagai berikut :

ROI income statement PT. Bank Danamon, Tbk (Dalam jutaan rupiah) Periode 2002-2007

Keterangan	Tahun				
	2002	2003	2004	2005	2006
EBIT	Rp. 5.716.458	Rp. 7.822.093	Rp. 6.648.250	Rp. 8.036.574	Rp. 10.349.844
Total asset	Rp. 52.680.346	Rp. 52.680.025	Rp. 57.637.257	Rp. 66.763.707	Rp. 79.598.490
ROI	10,85%	14,84%	11,53%	12,03%	13,00%

Sumber : Data Olahan 2007

Dari perhitungan ROI tahun 2002-2006 terlihat bahwa PT. Bank Danamon, Tbk telah maksimal dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. ROI atau pengembalian atas investasi, mengukur laba yang dihasilkan untuk setiap rupiah aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Nilai ROI pada tahun 2002-2006 terjadi fluktuasi, dan pencapaian ROI tertinggi terjadi pada tahun 2003. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan terhadap laba operasi pada tahun 2002, 2004, 2005 dan 2006 dibandingkan dengan tahun 2003 yang tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva yang relatif sama.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan *Economic Value Added* (EVA)

Berikut ini disajikan perhitungan EVA sebagai contoh data yang diambil laporan keuangan tahun 2005 dan 2006 :

a. Perhitungan EVA Tahun 2005

1). NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dapat dihitung dari laba operasi ditambah dengan pendapatan non operasional dan dikurangi dengan pajak.

Pendapatan operasional	Rp. 8.188.625.000,00
Pendapatan non operasional	<u>Rp. 206.084.000,00</u>
Jumlah pendapatan	Rp. 8.394.709.000,00
Beban non operasional	<u>(Rp. 358.135.000,00)</u>
EBIT	Rp. 8.036.574.000,00
PPh	<u>(Rp. 676.483.000,00)</u>
NOPAT	Rp. 7.360.091.000,00

2). Untuk selanjutnya dalam menghitung EVA perlu adanya *invested capital* perusahaan. Berdasarkan neraca perusahaan maka yang termasuk dalam *invested capital* adalah kewajiban perusahaan yang tercermin dari simpanan masyarakat ditambah dengan modal sendiri perusahaan.

$$\text{Invested capital} = \text{Simpanan masyarakat} + \text{Modal sendiri}$$

$$= 26.565.649.000,00 + 3.569.247.000,00$$

$$= 30.134.896.000,00$$

3). Selanjutnya adalah perhitungan *cost of capital* masing-masing capital untuk menentukan *weighted average cost of capital*.

Cost of capital dari tingkat bunga deposito dan dikurangi dengan pajak yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 30%.

$$\begin{aligned} \text{Cost of debt} &= \text{Interest Rate} \times (1 - \text{Tax Rate}) \\ &= 8\% \times (1 - 30\%) \\ &= 5,6\% \end{aligned}$$

Cost of equity, (Biaya Ekuitas) biasa diartikan sebagai tingkat pengembalian minimum (*minimum rate of return*) yang harus dihasilkan perusahaan atas dana yang diinvestasikan dalam suatu proyek yang bersumber dari dana sendiri. Selain itu bank wajib memelihara rasio kewajiban modal minimum sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan antisipasi kerugian bank.

$$\text{Cost of equity} = \text{Risk free rate} + \text{CAR}$$

Rumus ini didapat dari asumsi bahwa pemilik selalu menginginkan tingkat pengembalian modal yang lebih daripada investasi bebas resiko seperti tingkat bunga deposito bank-bank swasta ataupun tingkat suku bunga SBI. Untuk tingkat bunga bebas resiko diambil tingkat bunga deposito bank-bank swasta yang ada pada tahun 2006 berkisar antara 14%.

$$\begin{aligned} \text{Cost of equity} &= \text{Risk free rate} + \text{CAR} \\ &= 14\% + 23\% \\ &= 37\% \end{aligned}$$

Dari *Cost of Capital* masing-masing unsur dana perusahaan, maka harus ditentukan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= (D/V \times rD) + (E/V \times rE) \\ &= \frac{26.565.649.000}{30.134.896.000} \times 5,6\% + \frac{3.569.247.000}{30.134.896.000} \times 37\% \\ &= 9,31\% \end{aligned}$$

Perhitungan EVA PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2006 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{WACC} \times \text{Invested capital} \\ &= 7.360.091.000 - (9,31\% \times 30.134.896.000) \\ &= 4.554.532.182,40 \end{aligned}$$

b. Perhitungan EVA Tahun 2006

1). NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dapat dihitung dari laba operasi ditambah dengan pendapatan non operasional dan dikurangi dengan pajak.

Pendapatan operasional	Rp. 10.718.781.000,00
Pendapatan non operasional	Rp. 75.242.000,00
Jumlah pendapatan	Rp. 10.794.023.000,00
Beban non operasional	(Rp. 444.179.000,00)
EBIT	Rp. 10.349.844.000,00
PPh	(Rp. 463.591.000,00)
NOPAT	Rp. 9.913.253.000,00

2). Untuk selanjutnya dalam menghitung EVA perlu adanya *invested capital* perusahaan. Berdasarkan neraca perusahaan maka yang termasuk dalam *invested capital* adalah kewajiban perusahaan yang tercermin dari simpanan masyarakat ditambah dengan modal sendiri perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Invested capital} &= \text{Simpanan masyarakat} + \text{Modal sendiri} \\ &= 32.492.511.000 + 3.581.679.000 \\ &= 36.074.190.000,00 \end{aligned}$$

3). Selanjutnya adalah perhitungan *cost of capital* masing-masing capital untuk menentukan *weighted average cost of capital*.

- *Cost of capital* dari tingkat bunga deposito dan dikurangi dengan pajak yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 30%.

$$\begin{aligned} \text{Cost of debt} &= \text{Interest Rate} \times (1 - \text{Tax Rate}) \\ &= 7\% \times (1 - 30\%) \\ &= 4,9\% \end{aligned}$$

Cost of equity, (Biaya Ekuitas) biasa diartikan sebagai tingkat pengembalian minimum (*minimum rate of return*) yang harus dihasilkan perusahaan atas dana yang diinvestasikan dalam suatu proyek yang bersumber dari dana sendiri. Selain itu bank wajib memelihara rasio kewajiban modal minimum sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha danantisipasi kerugian bank.

$$\text{Cost of equity} = \text{Risk free rate} + \text{CAR}$$

Rumus ini di dapat dari asumsi bahwa pemilik selalu menginginkan tingkat pengembalian modal yang lebih daripada investasi bebas resiko seperti tingkat bunga deposito bank-bank swasta ataupun tingkat suku bunga SBI. Untuk tingkat bunga bebas resiko diambil tingkat bunga deposito bank-bank swasta yang ada pada tahun 2006 berkisar antara 13%.

$$\begin{aligned} \text{Cost of equity} &= \text{Risk free rate} + \text{CAR} \\ &= 14\% + 22\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

Dari *Cost of Capital* masing-masing unsur dana perusahaan, maka harus ditentukan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{CC} &= (\text{DN} \times \text{rD}) + (\text{EV} \times \text{rE}) \\ &= \frac{32.492.511.000}{36.074.190.000} \times 4,9\% + \frac{3.581.679.000}{36.074.190.000} \times 36\% \\ &= 7,98\% \end{aligned}$$

Perhitungan EVA PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2006 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{WACC} \times \text{Invested capital} \\ &= 9.913.253.000 - (7,98\% \times 36.074.190.000) \\ &= 7.034.532.638 \end{aligned}$$

Economic Value Added (EVA) income statement PT. Bank Danamon, Tbk untuk tahun 2002-2006 adalah sebagai berikut ;

EVA Income Statement PT. Bank Danamon, Tbk Periode 2002-2006

Keterangan	Tahun				
	2002	2003	2004	2005	2006
Pendapatan operasional	Rp. 6.653.166.000	Rp. 7.600.605.000	Rp. 6.690.995.000	Rp. 8.188.625.000	Rp. 10.718.781.000
Pendapatan non operasional	Rp. 809.725.000	Rp. 294.256.000	Rp. 208.976.000	Rp. 206.084.000	Rp. 75.242.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 7.462.891.000	Rp. 7.894.861.000	Rp. 6.899.971.000	Rp. 8.394.709.000	Rp. 10.794.023.000
Beban non operasional	(Rp. 1.746.433.000)	(Rp. 72.768.000)	(Rp. 251.721.000)	(Rp. 358.135.000)	(Rp. 444.179.000)
EBIT	Rp. 5.716.458.000	Rp. 7.822.093.000	Rp. 6.648.250.000	Rp. 8.036.574.000	Rp. 10.349.844.000
Pajak	(Rp. 41.250.000)	(Rp. 43.331.000)	(Rp. 760.481.000)	(Rp. 676.483.000)	(Rp. 436.591.000)
NOPAT	Rp. 5.675.208.000	Rp. 7.778.762.000	Rp. 5.887.769.000	Rp. 7.360.091.000	Rp. 9.913.253.000
Capital charges (IC x WACC)	Rp. 2.995.348.063,50	Rp. 3.074.260.438,80	Rp. 2.903.337.227,50	Rp. 2.805.558.817,60	Rp. 2.878.720.362
EVA	Rp. 2.679.859.936,50	Rp. 4.704.501.561,20	Rp. 2.984.431.772,50	Rp. 4.554.532.182,40	Rp. 7.034.532.638

Sumber : Data Olahan 2007

Dari perhitungan EVA di atas terlihat bahwa PT. Bank Danamon, Tbk menghasilkan nilai EVA yang positif. Walaupun dari tahun 2002-2006 nilai EVA cenderung naik turun atau tidak

konsisten. Tetapi dengan nilai EVA yang positif berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, dalam hal ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Danamon, Tbk telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan maksimal.

3. Perbandingan Pengukuran Kinerja Keuangan Antara ROI dan EVA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan antara ROI dan EVA menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai ROI PT. Bank Danamon, Tbk dari tahun 2002-2006 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup maksimal. Demikian juga dengan nilai EVA menunjukkan nilai yang positif. Dengan hal tersebut berarti perusahaan mampu menciptakan nilai atau keuntungan. Berikut ini disajikan perbandingan hasil pengukuran ROI dan EVA PT. Bank Danamon, Tbk diambil contoh untuk data tahun 2006 :

Perbandingan Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan Antara ROI dan EVA

Tolak Ukur	Hasil Pengukuran Tahun 2006	Analisis	Perbandingan
ROI	13,00%	Nilai ROI dari tahun 2002-2006 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan, dan sudah maksimal jika dibandingkan dengan rata-rata yang seharusnya. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan cukup baik atau sudah maksimal.	Nilai ROI perhitungannya didasarkan pada laba akuntansi, tanpa biaya modal sebagai unsur pengurang. Dengan laba akuntansi tidak dapat terlihat apakah perusahaan sebenarnya memperoleh keuntungan atau tidak.
EVA	Rp. 7.034.532.638	Nilai EVA perusahaan menunjukkan nilai yang positif. Ini berarti dalam menjalankan usahanya perusahaan dapat menciptakan kekayaan atau dengan kata lain perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.	Nilai EVA menunjukkan laba ekonomis perusahaan yang menggunakan biaya sebagai unsur pengurang laba operasi perusahaan. Ini berarti dengan EVA dapat terlihat keuntungan riil perusahaan.

Sumber : Data olahan

Jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas, maka terlihat bahwa hasil perhitungan ROI dari PT. Bank Danamon, Tbk masih cukup maksimal. Demikian pula pengukuran dengan EVA menunjukkan kinerja perusahaan menghasilkan nilai tambah atau kekayaan. Hal tersebut mengungkapkan pentingnya tolak ukur berganda untuk membandingkan hasil analisis, karena pengukuran kinerja keuangan tidak cukup dengan satu alat analisis saja.

Manfaat dari pengukuran ini untuk pihak internal yaitu dapat menjadi landasan untuk pemberian *reward* (kompensasi) yang jelas untuk manajer berdasarkan nilai ROI dan EVA dari perusahaan. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa dengan aktifitas-aktifitas yang dilakukan eksekutif, berarti mereka memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemakmuran bagi para pemegang saham. Selain itu manfaat dari pengukuran ini adalah untuk evaluasi kinerja keuangan yang diciptakan perusahaan selama melaksanakan kegiatan operasionalnya, serta dapat memberikan arah untuk pencapaian target kinerja dan sebagai tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja. Sedangkan untuk pihak eksternal dapat menggunakan nilai ROI dan EVA sebagai dasar perbandingan dengan analisis rasio keuangan lain dalam pengambilan keputusan atas investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan dapat terlihat bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari posisi likuiditas perusahaan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun dalam hal pemenuhan kewajiban kepada deposan berdasarkan *quick ratio* PT Bank Danamon, Tbk Untuk rasio solvabilitas

terlihat bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik dimana terjadi penurunan tiap tahun. Rasio profitabilitas merupakan pembandingan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Melalui rasio ini, ROA yang dihasilkan PT. Bank Danamon, Tbk sudah sangat baik mengingat standar umum penilaian ROA yang baik dari suatu bank sebesar 1,25%.

2. Hasil perhitungan ROI PT. Bank Danamon, Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang cukup maksimal. Bila dibandingkan dengan tahun 2003, nilai ROI pada tahun 2002, 2004-2006 rendah. Pada tahun 2002 dengan persentase 10,85%, tahun 2003 14,84%, tahun 2004 11,53%, tahun 2005 12,03%, dan pada tahun 2006 13,007%. Sedangkan EVA menunjukkan nilai yang positif, yang berarti perusahaan mampu menciptakan keuntungan dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Nilai EVA pada tahun 2002 yaitu Rp. 2.679.859.936,50 tahun 2003 Rp. 4.704.501.561,20 tahun 2004 Rp.2.984.431.772,50 tahun 2005 Rp 4.554.532.182,40 dan tahun 2006 Rp.7.034.532.638,00.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai sumbangan pemikiran bagi badan usaha untuk dapat diperhatikan dan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai badan usaha yang telah lama berkecimpung dalam dunia usaha maka pihak manajemen perusahaan perlu untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan maupun kinerja perusahaan yang sebenarnya secara keseluruhan, konsisten dan terus menerus.
2. Dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil bank harus lebih memperhatikan relevansi dan keakuratan informasi tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas yang menunjukkan posisi dan kinerja bank sebelum mengambil keputusan tentang suatu investasi khususnya PT. Bank Danamon, Tbk.
3. Sebaiknya dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan, manajemen perusahaan dapat memilih alat ukur yang benar-benar dapat merefleksikan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan dalam hal ini dapat menggunakan *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* sebagai tolak ukurnya dengan rasio keuangan lain sebagai pembandingan.

Daftar Pustaka

- Abdullah (2005), *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, Edisi Pertama Cetakan Ketiga, Penerbit UMM Press, Malang.
- Agnes (2003), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anthony dan Govindarajan (2005), *Management Control System*, 11th ed, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dunia (2005), *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Penerbit FEUI Jakarta
- Garrison dan Noreen (2004), *Akuntansi Manajerial*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi dan Halim (2005), *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit UPP-AMP, Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen (2004), *Akuntansi Manajemen*, Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harnanto (2004), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Hongren dan Bamber (2004), *Accounting Edition 5*, Prentice-Hall, Int, New Jersey, Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Kamarudin (2005), *Akuntansi Manajemen "Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan"*, Buku 1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Weygant, Warfield (2004), *Akuntansi Intermediate*, Jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Kuncora (2003), *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusmar (2004), *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Jilid II, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mangkuprawira (2004), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mardiasmo (2004), *Akuntansi Sektor Publik*, Andi, Yogyakarta.
- Monoarfa (2004), *Penerapan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada CV. Bumi Alam Sejahtera Luwuk*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi (2004), *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sandimun (2006), *Penerapan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulut*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Tidak Dipublikasikan.
- Sonhiji (2005), *Pengantar Akuntansi, Edisi I*, Penerbit Bayu Media Publishing, Jakarta.
- Syamsuddin (2004), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tunggal (2003), *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VAM)*, Harvarindo, Jakarta.
- Tunggal (2005), *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Umar (2007) *Riset Akuntansi*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- www.lippobank.co.id.
- Yusuf (2004), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi 6, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.